

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang menyediakan destinasi bagi individu untuk menjelajahi objek wisata, bertujuan untuk meningkatkan pengalaman mereka untuk rekreasi dan kesenangan atau untuk memenuhi keinginannya (Restu Prayogo & Febrianita, 2018). Beberapa tahun terakhir kunjungan wisata di Indonesia menjadi telah mengalami tranformasi yang signifikan. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik, yang telah mencatat bahwa kunjungan wisman pada tahun 2023 mencapai 2,5 juta, meningkat 508,87% dibandingkan tahun sebelumnya. pengembangan. suatu aktivitas wisata perlu adanya perencanaan guna pengembangan mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan prospek pariwisata di masa depan. Tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai mendukung perkembangan pariwisata.

Perkembangan aktivitas wisata dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan objek, daya tarik, dan tujuan perjalanan wisata (Munir, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan secara signifikan dalam pariwisata religi di Indonesia, terutama menarik sejumlah besar pengunjung ke situs-situs religi Islam (Surya, 2018). Aktivitas wisata religi telah menjadi salah satu pendorong utama dalam perkembangan sarana dan prasarana permukiman di berbagai daerah. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang untuk tujuan spiritual, kebutuhan akan fasilitas yang memadai menjadi sangat penting guna kenyamanan Masyarakat sekitar dan pengunjung. Aktivitas wisata religi tidak hanya berdampak pada infrastruktur fisik tetapi juga pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Sehingga, melalui adanya peningkatan jumlah wisatawan, masyarakat lokal dapat membuka usaha baru seperti homestay, warung makan, dan jasa transportasi. Aktivitas wisata religi berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Pengembangan aktivitas wisata salah satunya pada Kota Pekalongan yaitu wisata religi makam sapuro yang termasuk dalam salah satu wisata pengembangan berdasarkan Perda (Peraturan Daerah) Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Pekalongan adalah sebagai pelaksana dalam ketentuan tentang kepariwisataan di Kota Pekalongan.

Pada acara World Thoriqoh yang diprakarsai oleh Habib Muhammad Luthfi bin Yahya sebagai ketua, Kota Pekalongan berhasil mendapatkan pengakuan dari 40 negara Islam. Kota

Pekalongan memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai kegiatan pariwisata, terutama pariwisata religi, yang mencakup kunjungan ke makam-makam pemimpin agama karismatik, warisan budaya Islam, berbagai praktik keagamaan, dan tradisi lokal yang telah terjaga dengan baik, serta budaya Islam. Makam Sapuro, yang ditetapkan sebagai “Kawasan Pariwisata Strategis” berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 18 Tahun 2013, merupakan objek wisata religi yang terletak di Kota Pekalongan.

Al Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Alatas adalah ulama Islam terkemuka yang bertindak sebagai penasihat spiritual bagi umat Muslim, terutama di wilayah pesisir utara Jawa. Makam Al Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Alatas merupakan bagian dari kegiatan wisata religi di kompleks Makam Sapuro. Beliau merupakan tokoh penting dalam diskursus keagamaan, terutama dalam bidang fiqh Islam, berkat reputasinya yang luas sebagai pakar di bidang hukum Islam. Selain itu, beliau juga berperan penting dalam penyebaran Islam di Kota Pekalongan dan wilayah sekitarnya. (Hidayat, 2023). Setiap tahun, makam ini menarik ribuan peziarah dari berbagai daerah, terutama pada acara haul yang di adakan pada tanggal 14 sya’ban kalender hijriah. Sarana dan Prasarana yang tersedia pada sekitar komplek makam sapuro yang terletak di Kelurahan Sapuro Kebulen diantaranya prasarana jalan, prasarana kesehatan, prasarana perdagangan dan jasa, dan prasarana telekomunikasi. Jarak antara makam sapuro dengan stasiun Kota Pekalongan sekitar 4 km. (Hidayat, 2023)

Fenomena peningkatan jumlah pengunjung ini menunjukkan bahwa makam Sapuro tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga potensi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal serta daerah sekitarnya dengan meningkatnya kunjungan wisatawan maupun penduduk di sekitatr aktivitas wisata makam sapuro, kebutuhan akan sarana dan prasarana di kawasan permukiman sekitar makam menjadi semakin mendesak. (Aminudin, 2024). Fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan akomodasi bagi peziarah sangat diperlukan untuk mendukung para pengunjung. Namun, masih terdapat fasilitas yang belum memadai seperti jalan rusak dan ruang parkir masih sangat terbatas. Sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dan mengurangi daya tarik kawasan tersebut.

Fenomena lain terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk di Kelurahan Sapuro Kebulen sebelum dan usai diresmikannya wisata religi Makam Sapuro pada tahun 2013. Peningkatan jumlah penduduk di kelurahan berdampak langsung pada kebutuhan prasarana dasar permukiman Oleh karena itu, adanya analisis kebutuhan sarana prasarana di kawasan permukiman di sekitar makam Sapuro sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan pariwisata berjalan seiring dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009 – 2029 menjelaskan bahwa

wisata makam sapuro masuk ke dalam pengembangan kawasan pariwisata budaya sehingga sarana dan prasana wisata makam sapuro harus memadai. Namun, perkembangan wisata ini berdampak pada kawasan permukiman sekitar, terutama terkait kemacetan lalu lintas yang meningkat akibat tingginya jumlah pengunjung yang datang, saat event khusus seperti haul Habib Ahmad bin Abdullah yang dapat mencapai puluhan ribu pengunjung. Dampak lain yang muncul adalah tingginya tingkat kriminalitas yang seringkali dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas wisata dan kepadatan penduduk di kawasan sekitar Makam Sapuro. Selain itu, pertumbuhan penduduk di sekitar kawasan wisata, yang menambah tekanan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana di wilayah permukiman tersebut

Kondisi ini menuntut adanya perencanaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang tidak hanya mendukung aktivitas wisata, tetapi juga menjaga keamanan dan kenyamanan warga setempat. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang muncul adalah, "Bagaimana kebutuhan sarana dan prasarana kawasan permukiman sebagai dampak aktivitas objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan?" Pertanyaan ini dirancang untuk memberikan informasi terkait kebutuhan sarana dan prasarana kawasan permukiman di sekitar aktivitas wisata makam sapuro Kota Pekalongan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penulisan ini sebagai berikut

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan penulisan untuk mengetahui kebutuhan prasarana dan sarana wisata religi dan kawasan permukiman sebagai dampak aktivitas objek wisata religi makam sapuro

1.3.2 Sasaran

Sasaran merupakan suatu langkah untuk mencapau tujuan. Adapun sasaran yang akan dicapai dalam penyusunan penulisan ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi wisata religi makam sapuro Kelurahan Kebulen Sapuro
2. Mengidentifikasi sebaran dan kondisi prasarana dan sarana yang ada di wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan
3. Menganalisis kebutuhan prasarana dan sarana dasar wisata religi makam sapuro dan permukiman Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

1.4 Ruang Lingkup

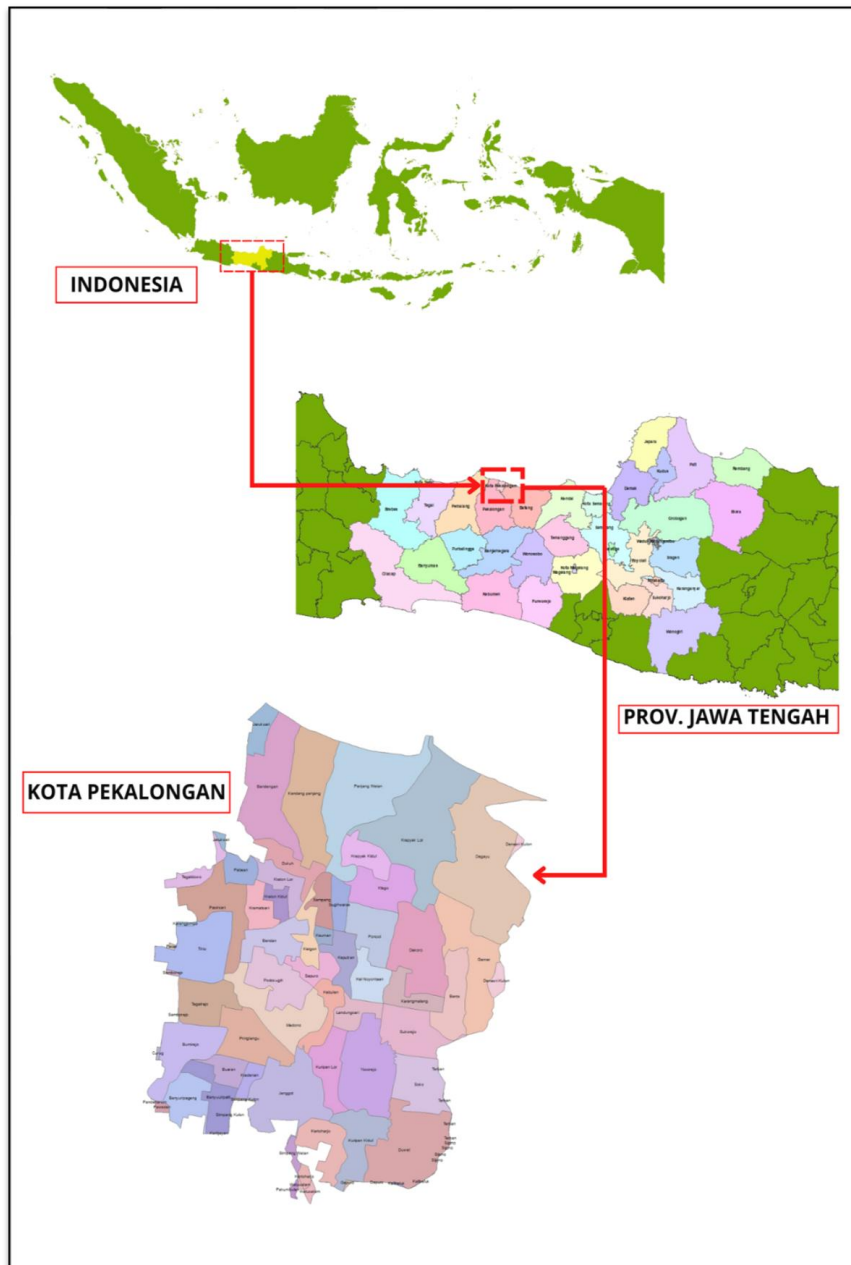
Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan pembatasan permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah merupakan lingkup laporan yang dijadikan objek studi dengan batas-batas administrasinya. Ruang lingkup wilayah dalam studi ini yaitu makam sapuro yang terletak di Kelurahan Kebulen Sapuro Kota Pekalongan.

Kelurahan Sapuro Kebulen merupakan salah satu kelurahan pada Kecamatan Pekalongan Barat terletak di ujung selatan dari Kota Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pekalongan. Luas wilayah kelurahan Sapuro Kebulen yaitu 95,89 Ha. Kelurahan Sapuro Kebulen memiliki jumlah RW yaitu 16 RW dengan memiliki jumlah RT keseluruhan 61. Sedangkan LKK pada Kelurahan Kebulen Sapuro terdiri dari LPM, BKM, Karang Taruna dan PKK. Secara administratif Kelurahan Sapuro Kebulen memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut

- Utara : Kelurahan Bendan Kergon
- Timur : Kelurahan Noyontaansari
- Selatan : Kelurahan Jenggot
- Barat : Kelurahan Medono



Sumber : DPUPR Kota Pekalongan dan diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar I. 1 Peta Tautan Wilayah

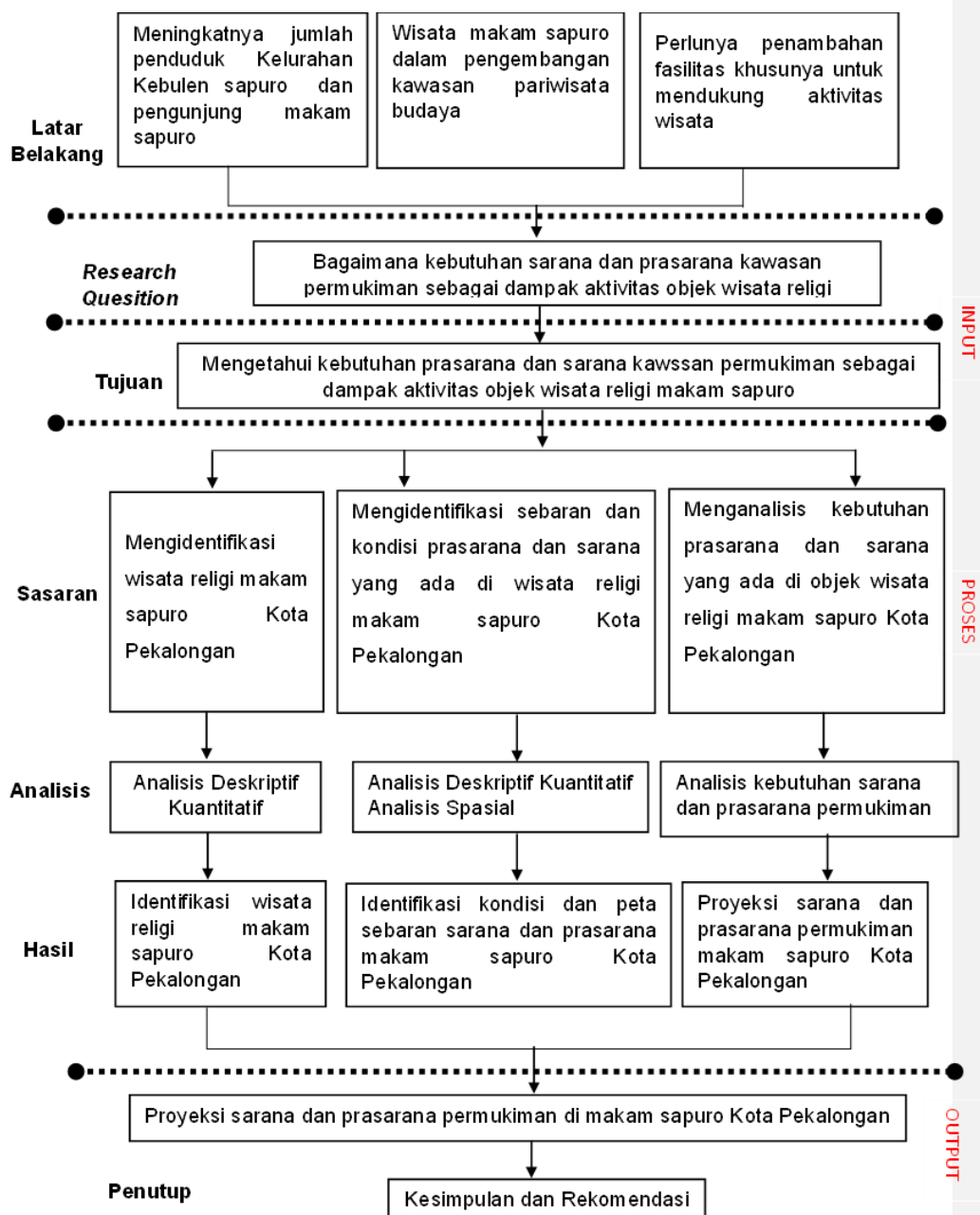
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi digunakan sebagai pembatasan pembahasan atau fokus materi yang akan disampaikan. Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada laporan ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan dengan kondisi eksisting wisata makam sapuro, komponen daya tarik wisata 5A, dampak adanya wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan dan kesimpulan permasalahan sarana dan prasarana wisata religi makam sapuro.
2. Mengidentifikasi sebaran dan kondisi sarana dan prasarana dasar Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan seperti jumlah masing-masing sarana yang ada dan terkait kondisi sarana dan prasarana permukiman di sekitar wisata makam sapuro.
3. Menganalisis kebutuhan prasarana dan sarana dasar wisata religi makam sapuro dan permukiman Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan dengan menggunakan analisis kebutuhan prasarana dan sarana kawasan permukiman dan sarana dasar wisata religi makam sapuro

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang terdapat di dalam laporan Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Kawssan Permukiman Sebagai Dampak Aktivitas Objek Wisata Religi Makam Sapuro memiliki 3 tahap yaitu input, proses, dan output. Tahap pertama yaitu input berisi latar belakang, permasalahan utama dan tujuan. Tahap kedua membahasa tentang proses yaitu berisi terkait sasaran analisis. Tahap ketiga yaitu output yang berisikan hasil atau produk yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.2**



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Gambar I. 2 Kerangka Pikir

1.6 Metodeologi

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi "Analisis kebutuhan prasarana dan sarana kawasan permukiman sebagai dampak aktivitas objek wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan" yaitu metode penelitian deduktif kuantitatif berdasarkan pradigma rasionalistik yang disampaikan secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan menggambarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana kawasan permukiman sebagai dampak aktivitas wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan.

Metode yang akan digunakan pada pelaksanaan tugas akhir ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang ditandai dengan analisis deskriptif dan penerapan ukuran statistik. Model penelitian kuantitatif terutama berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Dalam model ini, peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur dan dikuantifikasi melalui instrumen seperti kuesioner, survei, atau pengukuran langsung. Tujuan utama metode kuantitatif adalah menyediakan pengetahuan yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan untuk populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang diteliti.

Metode analisis kuantitatif merupakan salah satu pendekatan untuk menganalisis kebutuhan sarana prasarana di kawasan permukiman sekitar wisata makam Sapuro. Dalam konteks ini, metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur dan juga akan dinyatakan dengan bentuk angka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih objektif dan akurat mengenai ketersediaan, kualitas, serta persebaran sarana prasarana yang ada. Dengan demikian, hasil analisis dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang tepat dalam pengembangan kawasan permukiman di sekitar makam.

Pendekatan penelitian yang bersifat deduktif dengan cara pendekatan secara teoritis sebagai langkah untuk mengkonfirmasi melalui hipotesis atau dugaan sementara yang sudah dilakukan observasi sebelumnya (Hermawan, 2018). Penggunaan pendekatan kuantitatif bergantung pada data yang dapat diukur secara objektif, dengan tujuan utama untuk menjelaskan makna di balik angka-angka tersebut secara tepat dan teliti.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting guna keberhasilan penelitian maupun program kegiatan yang akan dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu. Metode pengumpulan data yaitu sebuah proses yang dilakukan dalam pengumpulan data baik itu data primer atau data sekunder yang berupa sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi yang nanti akan membantu atau dibutuhkan dalam mencapai tujuan kegiatan atau penelitian. Metode pengumpulan data

primer meliputi teknik kuantitatif dan kualitatif, seperti kuesioner, observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder meliputi data yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis membedakan teknik atau metode pengumpulan data baik itu data sekunder dan primer.

Tahapan pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting guna keberhasilan penelitian maupun program kegiatan yang akan dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu. Metode pengumpulan data yaitu sebuah proses pengumpulan data baik itu data primer atau data sekunder yang berupa sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi yang nanti akan membantu atau dibutuhkan dalam mencapai tujuan kegiatan atau penelitian. Metode pengumpulan data primer meliputi teknik kuantitatif dan kualitatif, seperti kuesioner, observasi wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, metode pengumpulan data sekunder meliputi data yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis membedakan teknik atau metode pengumpulan data baik itu data sekunder dan primer.

1.6.2.1 Data Primer

Data primer merujuk pada jenis data yang berasal langsung dari penulis yang diamati dan dicatat untuk pertama kali (Marzuki, 2000:56). Informasi tersebut berasal dari pengamatan langsung terhadap objek di wilayah studi, selain itu data primer ini dapat diperoleh melalui metode atau teknik wawancara, kuesioner, dan observasi objek pada Kawasan Permukiman di sekitar makam sapuro, Kelurahan Kebulen Sapuro Kota Pekalongan Jawa Tengah, Tabel kebutuhan data primer dapat dilihat pada tabel 1.1 dan ini penjelasan secara singkat melalui metode pengumpulan data primer.

a. Observasi lapangan

Menurut Riyanto (2010:96), observasi merujuk pada suatu metode pengumpulan informasi melalui pemeriksaan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Sementara itu, Kriyantono (2010) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan langsung terhadap suatu objek tanpa perantara, guna memahami perilaku objek tersebut. Alat utama yang digunakan dalam observasi adalah indra manusia, termasuk pendengaran, penciuman, perabaan, dan lainnya. Observasi adalah proses pengumpulan informasi menggunakan indra. Melalui indra peraba, fenomena tambahan dapat diamati, seperti mendeteksi perubahan suhu, di antara lainnya. (Matthew et. al 2010). Observasi dilakukan guna mendapatkan data kondisi dan kebutuhan sarana prasarana di objek wisata makam sapuro Kota Pekalongan. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kondisi serta kebutuhan sarana pokok, sarana pelengkap, aksesibilitas, utilitas, prasarana ekonomi, dan prasarana social. Observasi yang dilakukan diawali dengan menentukan indikator yang akan diamati serta membuat lembar observasi agar memudahkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian observer sebagai

peneliti mengamati dan mencatat kondisi dan kebutuhan sarana prasarana objek wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan yang diperoleh dilapangan.

Hasil observasi lapangan didokumentasikan dalam bentuk visual. Dokumentasi dapat berupa foto maupun video yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengingat apa saja yang sudah ditemukan pada saat observasi lapangan serta memberikan gambaran lokasi pada pembaca Hal ini diperlukan guna mendapatkan kondisi lapangan yang terbaru pada tahun 2025 dan mendokumentasikan sarana dan prasarana yang ada di sekitar makam sapuro Kelurahan Sapuro Kebulen.

b. Kuesioner

Sugiyono (2015) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan tertulis atau pernyataan kepada responden, yang harus dijawab oleh mereka. Kuesioner yang tidak mengandung jawaban terbuka akan digunakan sebagai metode pengumpulan data. Salah satu jenis kuesioner disebut kuesioner tertutup. Dalam jenis kuesioner ini, peserta hanya perlu memilih dari opsi yang disediakan oleh penulis. Hal ini memastikan bahwa jawaban responden tetap sejalan dengan kerangka penelitian secara keseluruhan. Pada proses pengumpulan data melalui metode kuesioner, penulis telah menyiapkan format pertanyaan yang terkait dengan data yang dibutuhkan, yakni data yang berhubungan dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan. Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penulis lakukan di Wisata religi makam sapuro menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan mengharapkan jawaban responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh sampel dari suatu populasi guna mengevaluasi karakteristiknya. Metode pengambilan sampel dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: *sampling* probabilitas dan *sampling* nonprobabilitas. *Sampling* probabilitas adalah proses pemilihan sampel dari suatu populasi menggunakan prinsip probabilitas. Metode ini memastikan bahwa setiap unsur sampel memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih dalam sampel. *Sampling* probabilitas memerlukan keberadaan populasi data dan inventarisasi yang lengkap dari objek-objek yang membentuknya. *Sampling* nonprobabilitas merujuk pada metode pemilihan sampel dari populasi tanpa menggunakan kriteria probabilitas.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi

e = Margine error (e=0,1 yang memiliki tingkat akurasi 90%)

Untuk mengetahui jumlah responden terkait kebutuhan sarana dan prasarana Kelurahan Kebulen Sapuro perlu adanya perhitungan menggunakan rumus slovin. Dengan diketahuinya penduduk umur sebesar 12.574 Jiwa. Perhitungan responden dengan teknik *random sampling* dapat dilihat berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{12.574}{1 + 12.574(0.1)^2}$$

$$n = \frac{12.574}{1 + (125,74)}$$

$$n = \frac{12.574}{126,74}$$

n = 99 Sampling

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah responden keseluruhan di Kelurahan Sapuro Kebulen sebanyak 99 sampling dengan penduduk di Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan. Perhitungan sampel responden berdasarkan RW dan RW dapat dilihat pada tabel I.1

Tabel I. 1 Perhitungan Responden

RW	RT	Jumlah Penduduk Produktif	Jumlah Penduduk RW	Perhitungan Responden RW	Perhitungan Responden RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((4)/12.574)) *99	(6) = ((3)/(4))* (5)
I	1	95	286	5	2
	2	90			1
	3	102			2
II	1	100	441	7	1
	2	117			2
	3	113			2
	4	112			2
III	1	120	513	8	2
	2	108			2
	3	136			2
	4	150			2
IV	1	55	144	2	1
	2	32			1
	3	57			1

RW	RT	Jumlah Penduduk Produktif	Jumlah Penduduk RW	Perhitungan Responden RW	Perhitungan Responden RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((4)/12.574) *99	(6) = ((3)/(4))* (5)
V	1	117	499	8	2
	2	188			3
	3	118			2
	4	77			1
VI	1	86	308	5	1
	2	99			2
	3	124			2
VII	1	204	591	9	3
	2	215			3
	3	172			3
VIII	1	119	435	8	3
	2	165			3
	3	152			2
IX	1	115	284	4	2
	2	78			1
	3	92			1
X	1	114	351	6	2
	2	81			1
	3	75			1
	4	81			1
XI	1	78	264	4	1
	2	59			1
	3	57			1
	4	71			1
XII	1	65	353	6	1
	2	67			1
	3	72			1
	4	83			1
	5	67			1
XIII	1	97	276	5	2
	2	86			1

RW	RT	Jumlah Penduduk Produktif	Jumlah Penduduk RW	Perhitungan Responden RW	Perhitungan Responden RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((4)/12.574) *99	(6) = ((3)/(4))*(5)
	3	94			2
XIV	1	136	451	7	2
	2	75			1
	3	113			2
	4	129			2
XV	1	100	411	8	2
	2	81			1
	3	140			2
	4	42			1
	5	49			2
XVI	1	97	476	7	2
	2	62			1
	3	64			1
	4	82			1
	5	117			2
	6	56			1
Jumlah Penduduk Kelurahan			12.574	99	99

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Tabel I. 2 Data Kebutuhan Primer

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data	Keterangan
1.	Identifikasi aktivitas wisata makam sapuro	Aktivitas wisata	Daya tarik wisata religi makam sapuro	1. Sejarah tokoh agama di wisata religi makam sapuro 2. Aktivitas masyarakat di sekitar makam sapuro	Observasi Lapangan
			Amenitas/fasilitas wisata religi	1. Fasilitas wisata religi makam sapuro 2. Jumlah dan kondisi eksisting sarana dan prasarana permukiman wisata religi di makam sapuro	Observasi Lapangan
			Aksesibilitas	Jaringan penunjang transportasi wisata religi (jaringan jalan, transportasi umum)	Observasi Lapangan
2.	Identifikasi Kondisi Sarana dan Sebaran Fasilitas Sarana Prasarana Permukiman	Kuantitas Sarana dan Prasarana	Ketersediaan eksisting sarana dan prasarana permukiman: Pemerintahan dan pelayanan umum, Peribadatan, Perdagangan dan jasa, Kebudayaan dan	1. Jumlah eksisting sarana dan prasarana permukiman eksisting 2. Titik sebaran sarana dan	Observasi Lapangan dan Kuesioner

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data	Keterangan
			rekreasi, Pendidikan,Kesehatan , Ruang terbuka hijau (RTH), Sosial budaya, Prasarana Jalan, Jaringan air bersih, Jaringan air limbah, Jaringan persampahan, Jaringan drainase, Jaringan listrik, Jaringan telepon/telekomunikasi	prasarana permukiman	
		Kualitas Sarana dan Prasarana	Kondisi fisik sarana prasarana: 1. kondisi bangunan 2. kondisi fasilitas penunjang (parkir)	1. Kondisi eksisting fisik bangunan dan fasilitas 2. Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia	Observasi Lapangan dan Kuesioner
			Aksesibilitas sarana dan prasarana	1. Data ruas jaringan jalan 2. Kondisi eksisting sarana penunjang aksesibilitas	Observasi Lapangan dan Kuesioner
		Jangkauan sarana dan Prasarana	Jangkauan mencapai sarana dan prasarana	1. Jarak sarana dan prasarana 2. Titik halte dan pemberhentian	Observasi Lapangan dan Kuesioner

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data	Keterangan
				3. Ketersediaan transportasi umum	
3.	Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana	Kuantitas Sarana dan Prasarana	Ketersediaan eksisting sarana dan prasarana permukiman: Pemerintahan dan pelayanan umum, Peribadatan, Perdagangan dan jasa, Kebudayaan dan rekreasi, Pendidikan, Kesehatan, Ruang terbuka hijau (RTH), Sosial budaya, Prasarana Jalan, Jaringan air bersih, Jaringan air limbah, Jaringan persampahan, Jaringan drainase, Jaringan listrik, Jaringan telepon/telekomunikasi	1. Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana permukiman eksisting 2. Titik sebaran sarana dan prasarana permukiman	Observasi Lapangan

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari memahami dokumen melalui instansi/dinas yang berkaitan dengan judul penelitian (Sugiono, 2013). Teknik yang dilakukan berguna untuk dapat memperoleh data-data sekunder yang terdiri dari dokumen, dokumen tersebut berkaitan dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di objek wisata religi Makam Sapuro Kota Pekalongan. Berikut penjelasan secara singkat melalui metode pengumpulan data sekunder;

1) Telaah Media

Pengumpulan data sekunder menjadi lebih mudah dan cepat dengan adanya perkembangan teknologi. Sebagai contoh dengan telaah media sosial, dapat mengetahui fenomena-fenomena yang memiliki relevansi dengan apa yang akan diteliti. Hal ini dapat memperkaya sumber data penelitian terhadap suatu fenomena yang akan dikaji. Selain itu, analisis media sosial juga berguna untuk melakukan perumusan masalah dan mendapatkan konteks bahasan untuk kepentingan penelitian. Telaah media dalam penelitian ini yaitu mengetahui fenomena yang terjadi pada sarana dan prasarana permukiman di sekitar makam sapuro.

2) Telaah Dokumen

Dalam rangkaian penyusunan suatu proyek penelitian, telaah dokumen merupakan penilaian kritis terhadap suatu topik yang memenuhi kriteria akademik sekaligus menghasilkan temuan penelitian yang signifikan dan relevan. Di lingkungan profesional, bidang ilmu pengetahuan memberikan kesempatan kepada individu untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang keahlian masing-masing. Winchester dan Salji (2016) menegaskan bahwa menyusun telaah literatur memerlukan studi yang teliti dan berbagai keterampilan untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan publikasi kontemporer ke dalam narasi yang kohesif dan informatif. Telaah literatur bertujuan untuk menetapkan bingkai kerja yang terpadu untuk mengidentifikasi topik yang akan diteliti dengan merangkum teori, temuan, dan bahan penelitian yang bersumber dari berbagai referensi. Informasi ini berfungsi sebagai acuan dan panduan untuk penyelidikan. Telaah literatur merupakan agregasi dari evaluasi, ringkasan, dan wawasan penulis terhadap berbagai sumber perpustakaan (artikel, jurnal, buku, situs web, dll.) yang relevan dengan topik yang dibahas dengan pembaca. Telaah literatur harus bersifat relevan, terkini, dan sesuai. Dengan kata lain, telaah literatur adalah suatu metode pengembangan pertanyaan penelitian dengan menggunakan penjelasan teoritis yang diambil dari sumber primer dan sekunder.

Telaah dokumen yang dilakukan pada penelitian dengan menelaah buku-buku yang mendukung penelitian, diantaranya yaitu dokumen dari Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan dan dokumen dari Kelurahan Sapuro Kebulen berupa dokumen Kecamatan

Pekalongan Barat dalam Angka 2024 dan buku profil Kelurahan Sapuro Kebulen. Dokumen lain yang di telaah dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal sebelumnya yang meneliti terkait kebutuhan sarana dan prasarana permukiman maupun jurnal terkait sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata dan telaah dokumen kebijakan terkait RTRW Kota Pekalongan dan Kepariwisata Kota Pekalongan.

Tabel I. 3 Data Sekunder

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Data	Keterangan
1.	Identifikasi aktivitas wisata makam sapuro	Aktivitas wisata	Daya tarik wisata religi	1. Profil wisata religi makam sapuro 2. Jumlah pengunjung wisata religi	Telaah Dokumen
2.	Identifikasi Kondisi Sarana dan Sebaran Fasilitas Sarana Prasarana Permukiman	Sarana dan Prasarana	Kuantitas sarana dan prasarana permukiman	Data jumlah dan pesebaran ketersediaan sarana dan prasarana permukiman	Telaah Dokumen
			Kuantitas sarana penunjang wisata	Data fasilitas akomodasi diantaranya: Data Jumlah akomodasi wisata seperti Hotel dan penginapan	Telaah Dokumen
3.	Menganalisis sarana dan prasarana	Kuantitas Sarana dan Prasarana	Jumlah eksisting sarana dan prasarana permukiman eksisting	Data jumlah dan pesebaran ketersediaan sarana dan prasarana eksisting	Telaah Dokumen
		Proyeksi jumlah sarana dan Prasarana	Jumlah Penduduk kelurahan sapuro	Data jumlah penduduk kelurahan sapuro 2019-2023	Telaah Dokumen

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Data	Keterangan
		Faktor Kebijakan	Standar Sarana dan Prasarana Permukiman	SNI 03-1733-2004	Telaah Dokumen

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Metode pengumpulan data baik yang jenis primer maupun sekunder telah ditentukan maka selanjutnya merumuskan tabel kebutuhan data dapat dilihat pada tabel 1.4 Tabel kebutuhan data merupakan alat penting untuk membantu dalam memahami data yang diperlukan atau dibutuhkan untuk acuan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal. Berikut adalah tabel kebutuhan data dalam penelitian tugas akhir ini

Tabel I. 4 Kebutuhan Data

No	Nama Data	Jenis Data	Unit Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Ketersediaan Data	
							Tersedia	Tidak Tersedia
1	Batas Administrasi	Shapefile (SHP)	Kelurahan	2009-2029	Survei Instansional	DPUPR Kota Pekalongan	V	
2	RTRW Kota Pekalongan	Shapefile (SHP)	Kota	2009-2029	Survei Instansional	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Pekalongan	V	
3	Jumlah Penduduk Kelurahan Sapuro Kebulen	Kuantitatif	Kelurahan	2024	Survei Instansional	Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan	V	
4	Jumlah sarana permukiman di Kelurahan Sapuro Kebulen	Kuantitatif	Kecamatan	2024	Survei Instansional	Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan	V	
5	Jumlah prasarana permukiman di Kelurahan Kebulen	Kuantitatif	Kecamatan	2024	Survei Instansional	Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan	V	
6	Sebaran sarana permukiman di Kelurahan Sapuro	Shapefile (SHP)	Kecamatan	2009-2029	Survei Instansional	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota	V	

No	Nama Data	Jenis Data	Unit Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Ketersediaan Data	
							Tersedia	Tidak Tersedia
	Kebulen					Pekalongan		
7	Sebaran prasarana permukiman di Kelurahan Sapuro Kebulen	Shapefile (SHP)	Kecamatan	2009-2029	Survei Instansional	DPUPR Kota Pekalongan	V	
8	Kondisi eksisting sarana dan Prasarana Permukiman Kelurahan Sapuro Kebulen	Kuantitatif	Kelurahan	2025	Observasi Lapangan dan Kuesioner	Survei	V	
9	Jumlah Pengunjung Aktivitas Wisata Makam Sapuro	Kuantitatif	Kota	2024	Survei Instansional	Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan	V	
10	Jumlah Penduduk berdasarkan RT dan RW di Kelurahan Sapuro Kebulen 2024	Kuantitatif	Kelurahan	2025	Observasi Lapangan dan Kuesioner	Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan	V	

Sumber : Analisis Penulis, 2025

1.6.3 Teknik Analisis

Tahap pengumpulan data merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah program kegiatan atau penelitian yang akan dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu, tahapan ini memiliki arti yaitu sebuah proses pengumpulan data baik itu data primer atau data sekunder yang berupa sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi yang nanti akan membantu atau dibutuhkan dalam mencapai tujuan kegiatan atau penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Kawasan Permukiman sebagai dampak aktivitas wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan” yaitu analisis kuantitatif berupa deskriptif kuantitatif dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana permukiman. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait analisis yang digunakan dalam Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Kawasan Permukiman sebagai dampak aktivitas wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan. Skema analisis dapat dilihat pada gambar 1.3

a. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berupa kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi sarana prasarana yang ada saat ini, dengan mengumpulkan data numerik melalui survei atau kuesioner yang diisi oleh masyarakat setempat dan pengunjung. Data ini mencakup informasi mengenai ketersediaan fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, dan aksesibilitas jalan. Dengan menggunakan statistik deskriptif, penulis dapat menghitung frekuensi, rata-rata, dan persentase dari berbagai variabel yang relevan untuk memberikan gambaran jelas tentang kondisi eksisting.

b. Analisis Proyeksi

Analisis proyeksi diperlukan untuk memperkirakan kebutuhan sarana prasarana di masa depan berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk di Kelurahan Sapuro Kebulen. Metode ini dapat melibatkan penggunaan rumus geometrik untuk memprediksi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan fasilitas berdasarkan data historis. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat pertumbuhan penduduk dan tren kunjungan wisatawan, peneliti dapat merumuskan proyeksi yang lebih akurat mengenai jenis dan jumlah sarana prasarana yang diperlukan dalam jangka waktu tertentu. Hasil analisis proyeksi ini dapat menjadi proyeksi sarana dan prasarana kawasan permukiman di sekitar makam sapuro pada 20 tahun mendatang.

c. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

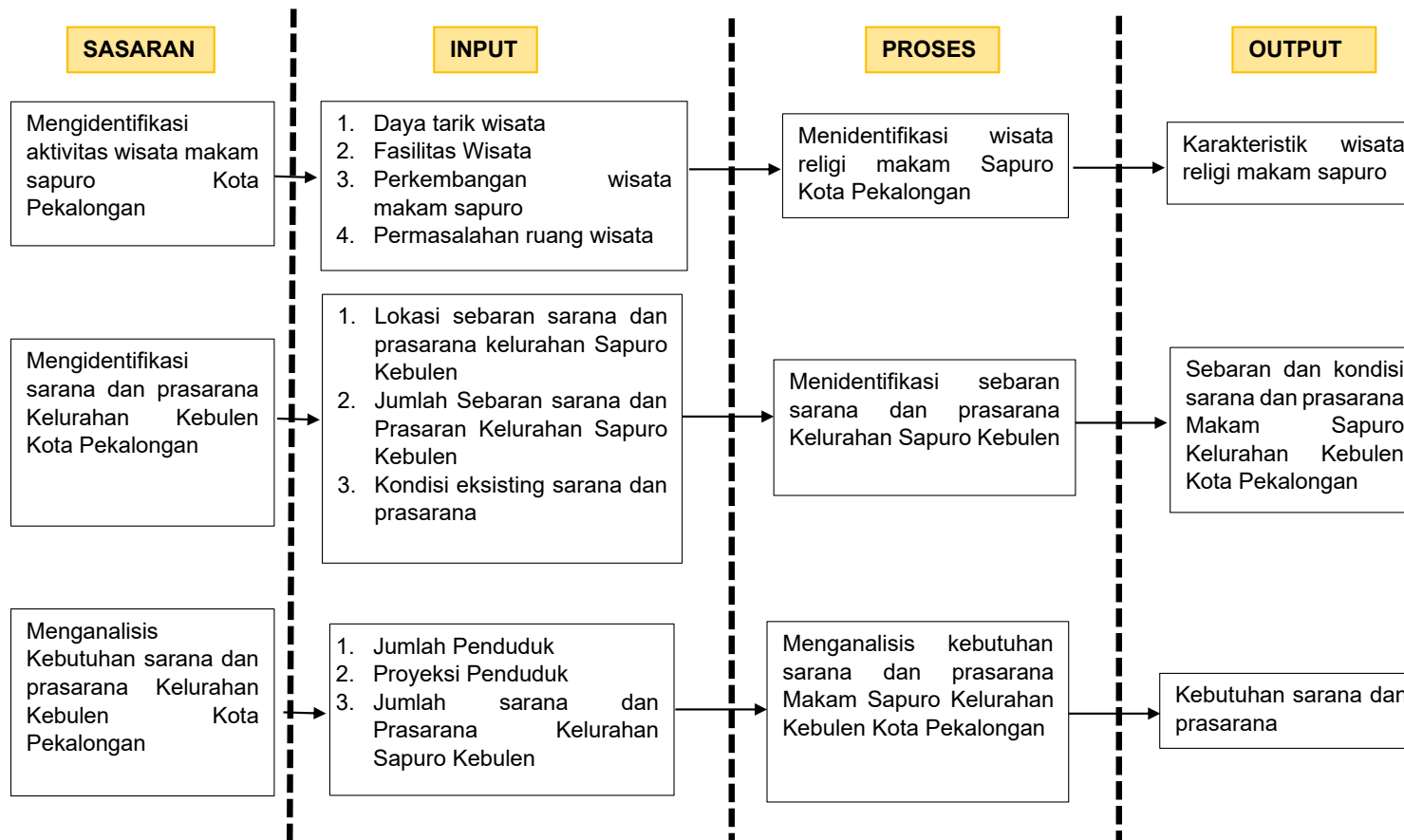
Analisis Kebutuhan sarana prasarana penulisan ini berfokus dengan standar pelayanan sarana prasarana permukiman, dengan menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 03-1733-2004 terkait Tata Cara Perencanaan Lingkungan dan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2011.

Analisis ini dengan mengetahui jumlah sarana dan prasarana pada kondisi eksisting kelurahan Sapuro Kebulen dibandingkan dengan jumlah standar kebutuhan sarana dan prasarana Kelurahan Kebulen berpedoman dengan SNI No. 03-1733-2004. Selain itu menggunakan data primer untuk mengetahui keadaan eksisting dan kebutuhan sarana prasarana Kelurahan Kebulen menurut masyarakat dengan melihat hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan. Untuk lebih jelas terkait analisis yang digunakan dapat dilihat skema analisis pada **gambar 1.3**

d. Analisis Spasial

Analisis spasial adalah metode geografis yang dapat diterapkan di berbagai bidang ilmu, termasuk namun tidak terbatas pada ekonomi, budaya, dan kesehatan. Analisis spasial merupakan bagian dari penggunaan lahan dan memiliki keterkaitan dengan penggambaran data tentang distribusi geografis. Analisis spasial merupakan metode analisis yang menggunakan aplikasi seperti ArcGis untuk membuat suatu gambaran yang lebih baik tentang apa yang sebenarnya terjadi dengan data yang tersedia serta keluaran yang berupa peta. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2011, informasi geospasial adalah data dari data keruangan yang menunjukkan lokasi, letak, dan posisi suatu kejadian di permukaan bumi. Analisis spasial juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan umum untuk menyusun atau mengolah data spasial dalam berbagai bentuk sehingga dapat menambah atau memberikan arti baru atau tambahan yang lebih luas, menurut (Mahendrasari, et. Al 2016).

Pada analisis spasial ini, hasil yang didapatkan diharapkan dapat mendeskripsikan atau menjelaskan terkait dengan persebaran sarana dan prasarana di Kelurahan Sapuro Kebulen tahun 2024. Analisis ini penting untuk memahami kebutuhan sarana dan prasarana di Kelurahan Sapuro Kebulen.



Sumber : analisis penulis, 2025

Gambar I. 3 Kerangka analisis

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir yang ini dirancang untuk memuat beberapa pokok bahasan yang ingin disampaikan guna mengatur kelancaran proses pelaporan. Bab pembahasan laporan ini terdiri dari empat bab pembahasan yang menjadi acuan untuk melengkapi laporan ini. Sistematika penulisan yang dijelaskan dalam laporan sebagai acuan dalam proses pelaporan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, kerangka pikir, metodeologi, ruang lingkup wilayah (makro dan mikro) dan sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang hasil pembahasan kumpulan – kumpulan teori yang telah di *literature reviews* sesuai dengan ruang lingkup tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana objek wisata religi dan dampak dari aktivitas wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi fisik dan non fisik pada Kelurahan wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan. Serta gambaran terkait kondisi eksisting prasarana dan sarana objek wisata makam sapuro Kota Pekalongan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab IV ini menjelaskan tentang hasil Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Makam Sapuro dan Dampak adanya wisata religi makam sapuro serta analisis kebutuhan sarana prasarana kawasan permukiman Kelurahan Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dari pembahasan serta rekomendasi terkait kebutuhan sarana dan prasana kawasan permukiman pada wisata religi makam sapuro Kota Pekalongan.